

DAFTAR PUSTAKA

1. Imanudin S. Model Dinamik Penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV). *Jurnal Sains dan Matematika*. 2009 Januari; 17(1): 8-16.
2. Ditjen PP dan PL Kemenkes RI. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia. Kemenkes RI ; 2002.
3. Depkes RI. Situasi HIV-AIDS di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Depkes RI; 2006.
4. WHO. HIV Estimates and WHO HIV Policy Uptake. World Health Organization; 2017.
5. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi. Ditjen Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI; 2017.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan 2016; 2017.
7. Kemenkes RI. Strategi Nasional Pengendalian TB di Indonesia 2011-2014; 2014.
8. WHO. Global Report 2017. World Health Organization; 2017.
9. Mulyadi YF. Hubungan Tuberkulosis dengan HIV/AIDS. *Jurnal PSIK*; 2(2): 162-166.
10. Depkes RI. Pharmaceutical Care untuk Penyakit Tuberkulosis. Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2005.
11. Nuryastuti T. Koinfeksi TB HIV dan Kaitannya dengan TB MDR. Departemen Mikrobiologi FK UGM. 2016.
12. WHO. Antimikrobia Resistance. World Health Organization; 2014.
13. Nasnurodin. HIV dan AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis, dan Sosial. *Jurnal Universitas Airlangga*. 2007.
14. Spiritia Y. Hidup dengan HIV-AIDS; 2006.
15. Wildayatun SS. Perkembangan HIV AIDS di Indonesia. *Jurnal FK Unsyiah*. 2008; 3(2): 77-99.
16. Kemenkes RI. Komisi Penanggulangan AIDS. Laporan Kementrian Kesehatan Triwulan III; 2016.
17. Linda Astari. Viral Load pada Infeksi HIV. *Berkala Ilmu Kesehatan & Kelamin*. 2009 April; 21(1): 31-39.
18. Pangkawira. Vaksin HIV. Harapan atau Khayalan CDK. 2009; 36(4): 251-255.
19. Sufiawati. Kadar IgA Saliva pada Pasien yang Terinfeksi HIV di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal FKG UNPAD Bandung*. 2008.

20. Mamidi, A. Infeksi pada Sistem Saraf Pusat dengan Infeksi HIV-1. *Jurnal Neuro Virol.* 2002; 8(1): 158-176.
21. WHO. *Pedoman Pengobatan Antiretroviral*; 2014.
22. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI. *Petunjuk Klinis dan Tatalaksana Klinis Ko-Infeksi TB-HIV*: 2012.
23. Sudaryo MK. *Diagnosis Serologis dan Skrining. Mata Kuliah Epidemiologi AIDS.* 2010.
24. Kemenkes RI. *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis Infeksi HIV dan Terapi Antiretroviral.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
25. Kemenkes RI. *Klasifikasi Stadium Klinis WHO untuk Infeksi HIV pada Dewasa.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
26. Budiyo A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru BTA Positif Di Jakarta Timur. *Jurnal Universitas Indonesia.* 2003.
27. Sugiarto A. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kejadian TB Paru BTA Positif pada Penghuni Rumah Kebun di Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Universitas Indonesia.* 2004.
28. Apriani W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian TB Paru di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Universitas Indonesia.* 2001.
29. Nurhana A. Faktor- Faktor yang Meningkatkan Kejadian TB Paru pada Masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal MKKI.* 2010; 6(4): 204-209.
30. Fina O N. Hubungan Lingkungan Kerja Penderita TB Paru terhadap Kejadian Penyakit TB Paru. *Jurnal Keperawatan.* 2016; 12(1): 52-57.
31. Dotulong. Hubungan Faktor Risiko Umur, Jenis Keelamin dan Kepadatan Hunian dengan Kejadian Penyakit TB Paru di Desa Wori Kecamatan Wori. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik.* 2015; 3(2): 57-65.
32. Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2013.* Kementerian Kesehatan RI; 2013.
33. Kemenkes RI 2014. *Pedoman Nasional pengendalian TB.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2014.
34. Astri. *Patofisiologi, Diagnosis, dan Klasifikasi Tuberkulosis.* Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Okupasi, dan Keluarga FK UI. 2016.
35. Depkes RI. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis.* edisi ke 2. Indonesia; 2007.
36. Kemenkes RI. *Pedoman TB Nasional 2014.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;

2014.

37. WHO. Tuberculosis. World Health Organization; 2017.
38. Getahun GR. HIV Infection Associated Tuberculosis. The Epidemiology and the Response. 2010; 50(3): 201-207.
39. Padmapriyadarsini C NG. Diagnosis & Treatment Of Tuberculosis in HIV Co-Infected Patients. Medical Indian Journal. 2011; 134: 85-865.
40. Permitasari DA. Faktor Risiko Terjadinya Koinfeksi Tuberkulosis pada Pasien HIV/AIDS di RSUP Kariadi Semarang. Jurnal Media Medika. 2012.
41. Rethina G. Karakteristik Pasien HIV dengan Tuberkulosis di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2008-2010. 2010.
42. Widiyanti M. Karakteristik Pasien Koinfeksi TB-HIV di Rumahsakit Mitra Masyarakat Mimika Papua. Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Biomedis Papua. 2016; 3(2): 49-55.
43. Pawlowski A JM. Tuberculosis and HIV Co-infection. 2012; 8(2): 246-252.
44. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Petunjuk Teknis Tatalaksana Klinis Koinfeksi TB HIV; 2011.
45. Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Petunjuk Teknis Tatalaksana Klinis Koinfeksi TB HIV. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2012.
46. Chris WG. Seri Buku Kecil HIV-AIDS edisi ke 2. Jakarta pusat: Spiritia; 2016.
47. Puspitasari P, Wongkar MCP, Surachmanto E. Profil Pasien Tuberkulosis Paru di Poliklinik Paru RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. 2013.
48. Nasarudin J, ZN AU, Karjadi TH, Rumende CM. Prevalensi Kejadian Resistensi Rifampisin pada Pasien TB-HIV dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi. Ina J Chest Crit and Emerg Med. 2016 Jan-Mar; 3(1).
49. Megawati , Azriful , Damayanti DS. Gambaran Epidemiologi Infeksi Oportunistik Tuberkulosis pada Penderita HIV di Puskesmas Percontohan HIV/AIDS Kota Makassar tahun 2015. jurnal higiene. 2016 September-Desember; 2(3): 127-132.
50. Notoadmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta:, Rineka Cipta; 2005.
51. Sofiatunnisa A. Prevalensi Penyakit Tuberkulosis pada Pasien HIV/AIDS dengan Riwayat Penggunaan Napza diRSKO Cibubur Periode 2011-2012. Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2012; 22(2).

52. Saktina PU, Satriyasa BK. Karakteristik Penderita AIDS dengan Infeksi Oportunistik di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode Juli 2013 sampai Juli 2014. E-Jurnal Medika. 2017 Maret; 6(3).
53. Wiwieka IBS, Rusli A, Sundari T, Stevanus , Kusumaningsih M, Giriputro S, et al. Penentuan Diagnostik Lymphadenopathy Colli dengan Metode Biopsi pada Penderita HIV-TB di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr.Sulianti Saroso. The Indonesian Journal of Infectious Disease. 2011.
54. Nugraha AP, K MD, P AE, Soebadi B. Profil Angular Cheilitis pada Penderita HIV/AIDS di UPIPI RSUD Dr. Soetomo Surabaya 2014. Maj Ked Gi Ind. 2015; 1(1): 12-20.
55. Fredy FC, Liwang F, Kurniawan R, Nasir. The Corelation Between CD4+ T- Lymphocyte Count and Tuberculosis Form in TB-HIV Coinfected Patients in Indonesia. The Indonesian Journal of Internal Medicine. 2012 April; 44(2).
56. Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Petunjuk Teknis Tatalaksana Klinis Koinfeksi TB HIV; 2009.
57. WHO. HIV Estimates and WHO HIV Policy Uptake. World Health Organization; 2003.
58. Pitoyo CW. Tuberkulosis pada Pasien HIV. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. 2017 Maret; 4(1).
59. Mariana N, Maemun S, Rusli A. Profil Pasien Kandidias Oral dengan Koinfeksi Tuberkulosis-HIV di Rumah Sakit Penyakit Infeksi (RSPI) Prof. Dr. Sulianti Saroso. The Indonesian Journal of Infectious Disease. 2016; 22(2): 8-13.
60. Ramayanti S. Manifestasi Oral pada Pasien Terinfeksi Virus HIV/AIDS. Andalas Dental Journal. 2015; 78-89.

